

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem berbasis kinerja diperlukan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kinerja yang baik membutuhkan sistem pengukuran kinerja yang handal dan berkualitas, sehingga kita harus menggunakan pengukuran kinerja yang tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga aspek non finansial. Hal ini mendorong Kaplan dan Norton untuk mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang lebih komprehensif yang disebut *Balanced Scorecard*. Dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1996), konsep *Balanced Scorecard* didasarkan pada *financial perspective* (perspektif keuangan), *customer perspective* (perspektif pelanggan), *internal bisnis perspective* (perspektif proses bisnis internal), *learning and growth perspective* (perspektif pembelajaran dan pertumbuhan).

Balanced Scorecard (BSC) merupakan suatu metode pengukuran kinerja yang digunakan oleh suatu organisasi atau biasa disebut dengan strategi pengendalian. Tidak seperti strategi manajemen pada umumnya yang cenderung memiliki konsep sederhana, metode *Balanced Scorecard* (BSC) menggunakan pendekatan yang lebih terintegrasi yang menerjemahkan misi dan strategi organisasi menjadi tujuan dan tindakan yang lebih spesifik. Selain untuk menentukan angka kunci *finansial*, metode *Balanced Scorecard* (BSC) juga dapat digunakan untuk menentukan angka kunci non finansial seperti pada sektor pelayanan publik.

Awalnya, *Balanced Scorecard* dikembangkan untuk digunakan oleh organisasi komersial, tetapi kemudian dikembangkan dan diterapkan pada organisasi nirlaba. Ada perbedaan besar antara pengguna yang mencari laba dan nirlaba, dari sudut pandang yang ada termasuk yang mencari laba, sudut pandang keuangan adalah tujuan utama, dan untuk non-profit, sudut pandang konsumen adalah tujuan utama. Aspek keuangan organisasi nirlaba berupa keuangan atau keuntungan, sedangkan aspek keuangan organisasi nirlaba adalah tanggung jawab keuangan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Balanced Scorecard dianggap cocok untuk organisasi nirlaba. Hal ini karena *balanced scorecard* tidak hanya berfokus pada aspek keuangan kuantitatif, tetapi juga pada aspek kualitatif dan non-keuangan. Salah satu organisasi nirlaba yaitu sekolah. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar menempuh berbagai bidang studi yang semuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan, bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan Nasional dan pendidikan di Sekolah Dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara, maka pendidikan dapat didefinisikan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran atau dapat disimpulkan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Guntur 03 pagi merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) yang dimiliki pemerintah dan didirikan pada tahun 1988, SDN guntur 03 pagi memiliki jumlah karyawan terdiri dari, tenaga pendidik sebanyak 23 orang, tenaga administrasi 2 orang, dan penjaga sekolah atau caraka 5 orang dengan jumlah keseluruhan 30 orang. Kegiatan di sekolah dasar negeri (SDN) Guntur 03 terbilang cukup, diantaranya pramuka, senam, sholat duha berjamaah, ngaji bersama setiap hari

jumat dan operasi semut (kebersihan serentak), sekolah dasar negeri (SDN) Guntur 03 memiliki akreditasi A, dengan segudang prestasi yang dimilikinya. Akan tetapi sejauh ini, SDN Guntur 03 pagi dalam mengukur kinerja masih menggunakan sistem kinerja tradisional. Maka perbandingan antara target yang ditetapkan dengan besaran realisasi pendapatan sekolah dan standar kinerja pelayanan pendidikan. Ini dianggap kurang terukur, karena hanya menerapkan kriteria evaluasi umum. Berikut lampiran tabel kinerja atau perolehan prestasi selama 3 tahun ajaran terakhir.

Tabel 1.1
Perolehan prestasi SDN Guntur 03 pagi

NO	KINERJA	PRESTASI	KETERANGAN
1	Tahun 2022	- Fls2n (Juara 1 Tingkat Kecamatan Setiabudi) - Karate Juara 2 Tingkat Kota Administrasi Jakarta Selatan	Meningkat
2	Tahun 2023	Karate Juara Harapan Tingkat Kota Administrasi Jakarta Selatan	Menurun
3	Tahun 2024	Tidak Ada Prestasi	Menurun

Sumber: SDN Guntur 03 pagi, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, kinerja atau prestasi SDN Guntur 03 pagi dari tahun 2022 – 2024 mengalami penurunan, oleh karena itu diperlukan penerapan *Balanced Scorecard* (BSC) yang diharapkan mampu membuat kinerja atau prestasi SDN Guntur 03 dapat lebih baik dan terukur. Dengan menerapkan elemen *Balanced Scorecard* untuk mengukur kinerja di empat dimensi yaitu keuangan, pelanggan, bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang digariskan dalam ukuran strategi organisasi. Setelah dilakukan pengukuran pada aspek non keuangan, diharapkan pengukuran kinerja atau prestasi di SDN Guntur 03 pagi lebih baik untuk kedepannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian terkait pengukuran *Balanced Scorecard* (BSC) seperti penelitian yang dilakukan oleh Anita et al (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Balanced Scorecard* (BSC) di SMAN 1 Parungkuda

telah memberikan pengaruh positif terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan. Pada penelitian Arya et al (2024) penerapan *Balanced Scorecard* (BSC) di SMPN X Pekanbaru telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja sekolah dari berbagai perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Adapun penelitian Maryati et al (2021) berdasarkan *Balanced Scorecard* (BSC) pendidikan bahwa implementasi *Balanced Scorecard* (BSC) menghasilkan hasil yang positif bagi yayasan dan sekolah.

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan perancangan kinerja SDN Guntur 03 pagi menggunakan *instrument- instrument* yang terdapat di dalam *balanced scorecard* dalam penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGUKURAN KINERJA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD (Pada SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2023/2024)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang ingin ditelaah adalah bagaimana merancang *Balanced Scorecard* sebagai sistem pengukuran kinerja organisasi nirlaba (studi kasus di SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat perancangan *balanced scorecard* sebagai suatu sistem alat ukur kinerja Pada SDN Guntur 03 Pagi Jl. Halimun Raya No.2B,RW.6, Guntur, Kecamatan Setiabudi, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi SDN Guntur 03 Pagi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah informasi yang berguna dan bahan masukan dalam mengukur kinerja yang ada dalam internal sekolah dasar dengan menggunakan *balanced scorecard*.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya dan juga dapat memperluas wawasan mengenai metode *balanced scorecard* dalam mengukur kinerja.

3. Bagi penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penelitian ini dan menjadikan penelitian sebagai saran mengaplikasikan ilmu yang penulis dapatkan selama di perkuliahan.

4. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pimpinan sekolah untuk membuat kebijakan pengukuran kinerja lembaganya lebih komprehensif untuk mencakup semua aspek.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori yang berisi tentang pembahasan *balanced scorecard* serta manfaat dan tujuannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi, sumber data, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel.